

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi saat ini telah terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan berkembangnya jaman kemajuan teknologi berdampak besar bagi masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi komunikasi yang ditandai dengan makin luasnya jaringan televisi, radio, dan internet yang tersebar di berbagai negara dengan budaya yang berbeda-beda menjadikan masyarakat di suatu negara termasuk Indonesia dengan sangat mudah mendapatkan berbagai informasi dari negara-negara di belahan dunia.

Seperti yang kita ketahui bahwa manusia tergantung akan adanya informasi. dan di era globalisasi sekarang ini media massa memudahkan manusia dalam mencari dan mengakses informasi baik dari dalam negeri maupun informasi yang ada di negara lain (Internasional) dengan lebih mudah, murah, dan cepat. Media massa sangat berperan penting bagi manusia, secara sadar media massa membantu terjadinya aliran budaya populer. Hal ini dikarenakan melalui media massa lah orang-orang kreatif mempunyai tempat yang tepat karena mereka dapat menyebarkan karya-karya kreatif seperti musik, film dan lainnya yang dapat diterima oleh manusia.

Di antara berbagai media massa yang ada, seperti surat kabar, radio, televisi dan internet. Televisi merupakan salah satu media massa yang paling luas dan berpengaruh terhadap manusia sehingga daya tarik televisi lebih besar di bandingkan dengan media massa lainnya. Televisi sebagai media penyebar informasi dan hiburan yang sangat di butuhkan oleh masyarakat luas. Masyarakat mendapatkan manfaat dari berbagai tayangan televisi yang disajikan diantaranya menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, menambah informasi serta menjadi hiburan untuk sehari-hari dengan berbagai tayangannya yang menghibur masyarakat.

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling diminati oleh masyarakat dan paling memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, motivasi, gaya hidup, sikap dan perilaku penontonnya dengan tidak memandang usia, jenis kelamin, jabatan dan sebagainya. Melalui tayangan yang disuguhkan di televisi masyarakat dapat memilih, menyukai bahkan mengikuti gaya hidup budaya-budaya luar yang mereka sukai, salah satunya adalah budaya *Korean Wave / Korean Pop*.

Hallyu atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Korean Wave* adalah istilah yang mengadu pada tersebar luasnya budaya pop korea secara global di berbagai Negara di dunia, termasuk salah satunya di Indonesia. fenomena ini semakin berkembang dengan meningkatnya minat konsumen secara umum terhadap produk yang berasal dari negeri ginseng,

Korea Selatan. Seperti misalnya produk elektronik, fashion, musik, film, drama serta produk makanan dan minuman.

Fenomena *Korean Wave* saat ini melanda generasi muda Indonesia yang menggemarnya. salah satunya adalah K-pop atau kepanjangan dari *Korean Pop* yaitu jenis musik yang berasal dari korea selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop korea yang sudah menembus batas dalam negeri dan populer di manca Negara. Tangga lagu k-pop telah masuk ke tangga lagu amerika, Billboard yang selama ini menjadi tolak ukur kualitas industri musik dunia. musik k-pop merupakan bagian yang tak terpisahkan daripada *Korean Wave* di berbagai Negara termasuk Indonesia.

Acara music Korea, K-pop menjadi salah satu produk *Korean Wave* paling di gemari masyarakat Indonesia. ini ditunjukkan dengan diadakannya konser Boyband dan Girlband serta artis-artis asal Korea Selatan yang berkali-kali digelar di Indonesia. Di Korea sendiri sangat banyak sekali *boyband* yang terkenal antara lain Super Junior, Big Bang, BTS, EXO, SHINee dan juga TVQX, dan juga girlband seperti Girls Generation, 2NE1, 4Minute, KARA, F(x) dan juga Wonder Girls.

Masuknya *Hallyu* atau *Korean Wave* ke Indonesia menurut Surah Agung Nugroho selaku salah satu staff pengajar di Jurusan Bahasa Korea Universitas Gadjah Mada, dalam *papernya* yang berjudul 'Hallyu dan Indonesia'. *Korean Wave* terjadi ketika Indosiar menayangkan drama 'Endless Love' tahun 2000an dan di tayangkan kembali di Rcti yang

notabene mempunyai penonton setia yang tidak sedikit. Menurutnya, saat itu drama ini disiarkan sekaligus untuk memberikan ajang-ajang demam korea yang pada saat itu juga tengah menjadi tuan rumah piala dunia 2002. Penggemar olahraga sepakbola tertuju matanya ke korea dan banyak orang yang mulai terbuka dengan korea. Melihat respon positif dari masyarakat, berbagai televisi swasta menayangkan berbagai drama korea seperti contoh Indosiar, Trans7, Transvision, Antv, O-Channel, Jak-TV dan B-Channel. Selain itu juga *soundtrack* yang di gunakan di dalam drama tersebut juga di sukai oleh penonton sehingga sebagian besar dari penonton penasaran dan mengunduh *soundtrack* tersebut.

Drama Korea yang di bintanginya oleh para aktris dan aktor terkenal Korea Selatan seperti Lee Min Ho, Kim Woo Bin, Kim Ki Bum, Song Jong Ki, Lee Jong Suk, Han Hyo Joo, dan Song Hye Kyo tentu saja menarik perhatian penonton karena wajah, bentuk tubuh dan akting mereka yang terbilang sempurna di depan kamera. Hal ini menjadikan drama korea semakin di minati oleh penonton sehingga semakin lama mengkonsumsi drama korea penonton dipengaruhi dengan kehidupan di dalam drama dan dengan kesadaran sendiri penonton yang aktif termotivasi untuk mengikuti gaya hidup seperti yang ada di dalam drama tersebut.

Di Kota Yogyakarta, terdapat beberapa komunitas penggemar korean wave atau yang lebih dikenal dengan korean pop yaitu ELF Yogyakarta, Exo L Yogya, Shawol dan juga YG Family Yogya. ELF

Yogyakarta merupakan salah satu komunitas terbesar penggemar korean pop yang memiliki 1.779 anggota. Maka dari itu yang menjadi latar permasalahan yang ingin peneliti lakukan adalah tentang Komunikasi Kelompok dan Gaya Hidup Komunitas ELF ‘Everlasting Friend’ di Kota Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Kelompok dan Gaya Hidup Komunitas Elf ‘Everlasting Friend’ di Kota Yogyakarta pada periode November 2017 – April 2018 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Kelompok dan Gaya Hidup Komunitas Elf ‘Everlasting Friend’ di Kota Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Praktis

Masyarakat Yogyakarta secara luas dapat mengetahui adanya komunitas Elf ‘Everlasting Friend’ di Yogyakarta serta perkembangan musik K-pop.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini guna memberikan referensi untuk penelitian tentang kajian budaya populer khususnya yang berhubungan dengan *Korean Wave*.

E. KERANGKA TEORI

1. Komunikasi

Istilah “komunikasi” atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyiratkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anut secara sama.¹

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Intrapersonal

Menurut Blake dan Haroldsen komunikasi intrapersonal adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana seseorang mengomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Blake dan Haroldsen menegaskan bahwa semua komunikasi sampai pada batas tertentu merupakan komunikasi intrapersonal, yaitu arti yang terdapat dalam setiap komunikasi selalu menjadi objek bagi penafsiran kita sendiri.

¹ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal 41

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dapat di artikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu.² Steward L. Tubbs dan Silvy Moss mengatakan ciri-ciri komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, seminar dan sebagainya. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.³

d. Komunikasi Massa

DeFleur dan Denis mendefinisikan komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus

² Nasrullah Rulli, *Komunikasi Antarbudaya : Di Era Budaya Siber* (Jakarta, Kencana :2012) hal 10

³ Ibid hal 11

menerus menciptakan makna-makna yang di harapkan dapat memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara.

Menurut Meletzke, komunikasi massa adalah setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.⁴

3. Budaya Populer

Menurut Dominic Strinati mendefinisikan budaya populer sebagai lokasi pertarungan, dimana banyak dari makna ini (pertarungan kekuasaan atas makna yang terbentuk dan beredar di masyarakat) di tentukan dan di perdebatkan. Tidak cukup mengecilkan budaya populer sebagai hanya melayani sistem pelengkap bagi kapitalisme dan patriarki, membiarkan kesadaran palsu membius masyarakat.⁵

4. Gaya Hidup

Menurut pandangan David Chaney, gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa juga di sebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan

⁴ Ibid hal 12

⁵ Strinati, Dominic. *Popular Culture : Pengantar Menuju Teori Budaya Populer* (Yogyakarta, Benteng. 2003)

tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.⁶

Beberapa *trend* gaya hidup menurut Chaney yang muncul setelah tahun 1980 antara lain adalah :

- a) Trend kearah kesederhanaan secara sukarela. “konsumen yang mengadopsi gaya hidup ini mencari kesederhanaan material, berusaha untuk merealisasikan diri, membeli produk-produk yang dapat dikerjakan sendiri (*do it your self product*) dan menyesuaikan diri dengan etika ekologis.”
- b) Kelompok simpatisan yang sebagian dapat di cirikan melalui *trend* mencari kepuasan pribadi melalui “pembelian barang dan jasa yang bermakna bagi mereka daripada simbol-simbol konsumsi yang menyolok mata.”
- c) Trend dengan ekspektasi yang rendah terhadap standar kehidupan.⁷

Gaya hidup pribadi dalam pandangan ini menimbulkan permintaan akan pencarian barang, jasa ataupun aktivitas secara pribadi yang membentuk pola pergaulan yang dirasakan.⁸

5. Korean Wave (K-pop)

Istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* merujuk pada fenomena gelombang budaya Korea Selatan yang di mulai pada tahun 1990-an di

⁶ David Chaney, *Lifestyle : Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta, Jalasutra. 2006) hal 40.

⁷ David Chaney, *Lifestyle : Sebuah Pengantar Komprehensif*, halaman 72.

⁸ David Chaney, *Lifestyle : Sebuah Pengantar Komprehensif*, halaman 77.

Asia Timur dan berkembang hingga ke Amerika, Eropa, dan Timur Tengah.⁹ Istilah *Korean Wave* itu sendiri muncul pada pertengahan tahun 1999 oleh media yang terkejut dengan kepopuleran produk budaya korea di kalangan muda di cina. Korean Wave merepresentasikan aliran produk budaya populer korea ke berbagai negara melalui media televisi, film, animasi, games serta musik populer. Korea Selatan terus memperluas pengaruh *Korean Wave* dengan mengeksport lebih banyak drama televisi, film, dan merambah pada ekspor industri musik populer yang sering di istilahkan dengan *K-pop* atau *Korean Pop* ke berbagai negara di Asia, Amerika dan Eropa.¹⁰

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif kualitatif metode Denzin yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia

⁹ S.J. Lee. 2011. *The Korean Wave : The Seoul Of Asia* The Elon Journal Of Undergraduate Research in Communications, Vol. 2 No.1, hal 85.

¹⁰https://www.researchgate.net/publication/319934993_Korean_Wave_sebagai_Instrumen_Soft_Power_untuk_Memperoleh_Keuntungan_Ekonomi_Korea_Selatan

sosial, dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang di teliti.¹¹

Metode penelitian sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga dengan metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih kualitatif.¹²

Peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Kelompok dan Gaya hidup komunitas Elf ‘Everlasting Friend’ yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, karena metode ini sangat mudah digunakan untuk mendapatkan informasi baik itu melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk komunitas Elf ‘Everlasting Friend’ ini berada di kota Yogyakarta. Karena komunitas ini sifatnya tidak mengelompok melainkan menyebar, jadi tidak berada disuatu daerah melainkan menjadi satu tempat yaitu Kota Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹¹ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 6, Cet ke XXXII

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta CV, 2013) Hal. 8

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan metode tanya jawab antara peneliti dengan informan yang di wawancarai.

Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penyamaran dan terbuka. Penyamaran adalah pewawancara menyamar sebagai anggota masyarakat pada umumnya dan hidup beraktivitas dengan wajar dengan orang yang di wawancarai. Namun apabila wawancara dilakukan secara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara dilokasi penelitian.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua atau biasa disebut admin dalam komunitas Elf 'Everlasting Friend' yang ada di Kota Yogyakarta. Selain itu juga akan melakukan wawancara kepada para kpopers Elf yang ada di Kota Yogyakarta.

b. Observasi

¹³ Burham, Bungin. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. (Jakarta, Kencana, 2010) hal 109

Observasi adalah pengamatan secara langsung tentang objek maupun subjek yang akan di teliti. Dengan adanya pengamatan langsung tentunya peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih detail untuk dijadikan bahan penelitian. Menurut Haris Herdiansyah dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Observasi adalah pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang di amati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung dan individu-individu yang terlibat dalam lingkungan.¹⁴

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui komunikasi kelompok dan gaya hidup Komunitas Elf 'Everlasting Friend' Yogyakarta yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana komunikasi kelompok dan gaya hidup bagi komunitas Elf 'Everlasting Friend' Yogyakarta. Mengungkapkan setiap peristiwa yang di temukan di lapangan baik cara berkomunikasi maupun gaya atau *style* yang digunakan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memperoleh informasi dengan mengambil dari

¹⁴ Haris, Herdiyansah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Salemba Humanika, 2011) hal 132-133

berbagai data baik itu gambar maupun video atau catatan tertulis. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari, mempelajari dan mengkategorikan berbagai referensi ilmiah yang terkait dengan masalah penelitian.

4. Analisis Data

analisis data merupakan kelanjutan dari penelitian yang digunakan untuk mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari hasil interview, observasi dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti bisa diolah ketika penelitian sedang berlangsung. Menurut Milles dan Huberman analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹⁵

- a. Pengumpulan data adalah saat peneliti mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk penelitian melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan (*Script*) yang akan di analisis.
- c. Penyajian data adalah proses mengelola data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas untuk selanjutnya di olah dan di analisis.

¹⁵ Morisson,dkk.2012. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta, Kencana, 2012), hal 308

d. Verifikasi data adalah dengan menarik kesimpulan hasil analisis dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami.